

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Populasi penduduk Indonesia di kota-kota besar semakin meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan proyeksi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dalam publikasi Proyeksi Penduduk Indonesia 2020–2050 yang dirilis pada Mei 2023, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2025 diperkirakan mencapai 284,44 juta jiwa. Peningkatan jumlah penduduk juga bersamaan dengan berkembangnya pertumbuhan kawasan industri, kompleks perumahan dan gedung - gedung di pusat kota. Kepadatan penduduk berdampak pada permasalahan keterbatasan lahan untuk hunian. Hunian bagi manusia menjadi kebutuhan utama yang berfungsi sebagai tempat tinggal dan berlindung, kebutuhan akan hunian yang nyaman terus meningkat di setiap tahunnya, terutama di kota Karawang yang menjadi pusat industri. Bertambahnya jumlah penduduk mendorong pihak pemerintah maupun swasta untuk mendirikan usaha perumahan. Perumahan *cluster* menjadi salah satu solusi dari pertumbuhan populasi yang terus meningkat serta maraknya pembangunan perumahan di perkotaan.

Menurut pinhome pada kuartal pertama 2024, rumah dengan ukuran lebih kecil atau sama dengan tipe 36 mengalami kenaikan harga jual tertinggi secara kuartalan di Kabupaten Karawang (11%). Dalam ruang yang terbatas, dapur ini harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar tetap fungsional meskipun kecil tetap harus bisa mendukung aktivitas harian seperti menyiapkan makanan dengan efisien. Dapur merupakan ruangan yang tidak bisa dihilangkan dalam sebuah hunian. Fungsi utama dapur pada sebuah hunian adalah berfungsi sebagai tempat memasak makanan. Pada dapur yang sempit aktivitas pun menjadi tidak optimal karena terbatasnya ruang gerak dan menimbulkan tantangan dalam hal penyusunan peralatan dapur.

Berdasarkan hasil kuesioner 43 responden, diketahui bahwa mayoritas responden adalah pengguna aktif dapur, seperti ibu rumah tangga sebanyak (60,5%) maupun seluruh anggota keluarga. Sebagian besar dari mereka memiliki jumlah

anggota keluarga sebanyak tiga hingga lima orang atau lebih, yang secara langsung berdampak pada frekuensi penggunaan dapur, dengan sebanyak (51,2%) responden menyatakan bahwa mereka memasak setiap hari. Meskipun sebanyak (46,5%) merasa kondisi dapur terdapat permasalahan signifikan yang dihadapi, yaitu keterbatasan ruang dan sistem penyimpanan yang tidak efisien. Lebih lanjut, (67,4%) responden mengaku tidak memiliki cukup ruang untuk menyimpan peralatan dapur, yang menyebabkan alat-alat dapur sering menumpuk dan mengganggu aktivitas memasak. Peralatan seperti pisau, talenan, panci, dan wajan menjadi yang paling sering digunakan, dan biasanya disimpan di rak terbuka (97,7%) responden juga menyatakan membutuhkan rak khusus untuk menyimpan peralatan dapur. Data ini mengindikasikan adanya kebutuhan nyata akan solusi penyimpanan yang lebih efisien, fleksibel, dan sesuai dengan kondisi ruang terbatas rumah tipe 36.

Pada bulan desember 2024 observasi yang dilakukan di perumahan Karaba Indah, Wadas, Telukjambe Timur, Kab. Karawang Barat ditemukan masalah pada luasan dapur rumah tipe 36 memiliki ukuran dan layout yaitu 1.56 x 4.5m yang cenderung sempit membuat penempatan peralatan dapur belum sesuai. Kurang efektifnya tempat penyimpanan menjadikan penempatan peralatan dapur tidak terorganisir, hal ini yang membuat dapur tidak terlihat rapi. Gajwani dan Rana (2024) menyatakan bahwa dalam konteks hunian berukuran kecil, dibutuhkan solusi desain furnitur yang hemat ruang, fungsional, dan mampu mengorganisir peralatan secara efisien untuk mendukung aktivitas seperti di dapur.

Oleh karena itu, diperlukan perancangan untuk menciptakan dapur yang ideal untuk rumah sederhana tipe 36 agar aktivitas di dapur menjadi lebih optimal dan ergonomis. penerapan rak menjadi salah satu solusi dalam keterbatasan lahan, rak dapat dirancang untuk menghemat dan meningkatkan efisiensi dalam sebuah ruangan serta dapat mendukung aktivitas di dapur. Konsep ini memungkinkan pengguna untuk mengoptimalkan penggunaan ruang dan memaksimalkan fungsionalitas rak dalam ruangan yang terbatas.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Keterbatasan ruang pada dapur rumah tipe 36 menyebabkan peralatan dapur tidak terorganisir, sehingga menghambat alur aktivitas memasak dan menurunkan kenyamanan pengguna.
2. Banyaknya peralatan dapur yang dimiliki oleh penghuni rumah sering kali membuat area penyimpanan menjadi penuh sehingga tidak terdapat ruang tersisa.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yang terjadi yaitu terbatasnya ruang dapur dan banyaknya peralatan dapur melebihi kapasitas penyimpanan yang mengakibatkan kenyamanan dalam beraktivitas memasak di dapur tidak optimal. Sehingga peralatan dapur tidak tersusun dengan rapi dan membutuhkan rak yang terorganisir agar pengguna dapat menyesuaikan kebutuhan saat beraktivitas di dapur.

## **1.4. Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana merancang rak peralatan dapur yang terorganisir dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna?

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Merancang produk rak peralatan dapur yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan penyimpanan pengguna.

## **1.6. Batasan Masalah**

1. Studi kasus dan observasi dilakukan pada perumahan Karaba Indah, Wadas, Telukjambe Timur, Kab. Karawang Barat. Pada Ukuran dapur 1.56 x 4.5 Meter, mengingat keterbatasan ruang dalam aktivitas memasak, sehingga rancangan produk dapat lebih relevan dan optimal dalam mengatasi masalah seperti penyimpanan dan kemudahan mengakses alat masak.

2. Pengguna rak peralatan dapur yaitu rumah tipe 36, karena cenderung menghadapi keterbatasan ruang dan rumah tipe 36 representasi hunian yang banyak dimiliki kelas menengah.
3. Perancangan rak peralatan dapur dengan menggunakan sistem modular, karena sistem ini memungkinkan fleksibilitas dan penyesuaian dengan kebutuhan pengguna.
4. Produk yang dirancang hanya akan berfokus pada aktivitas utama di dapur yang berkaitan dengan persiapan dan pengolahan bahan makanan, termasuk kegiatan seperti penyimpanan dan persiapan.
5. Produk rak digunakan pada saat melakukan aktivitas memasak makanan *main course* (hidangan pokok).
6. Perancangan rak dengan sistem *knockdown* untuk memudahkan pengguna dalam proses pemasangan dan pemindahan rak sesuai kebutuhan.

### **1.7. Ruang Lingkup Penelitian**

Perancangan rak peralatan dapur ini terfokus pada pengaplikasian sistem *knockdown* dengan tujuan fungsi dari masalah keterbatasan ruang. Sehingga produk tersebut dapat mengakomodasi ruangan ukuran 1.56 x 4.5 meter dapur dengan rumah tipe 36.

### **1.8. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Ilmu Pengetahuan**

Manfaat perancangan rak yang terorganisir dengan ini dapat menjadi sumber referensi tambahan dan pemikiran yang baru bagi desainer dan peneliti yang lain.

#### **2. Bagi Masyarakat**

Manfaat perancangan rak yang terorganisir ini berfungsi bagi pengguna agar memecahkan permasalahan keterbatasan ruang dapur yang mengakibatkan terbatasnya aktivitas gerak dalam area yang terdapat dalam ruang dapur.

#### **3. Bagi Industri**

Manfaat perancangan rak yang terorganisir dengan ini dapat dijadikan pertimbangan referensi dalam pembuatan rak dapur.

## **1.9. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam BAB I penulis membahas tentang Menjelaskan mengenai dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Batasan masalah, Ruang Lingkup Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II KAJIAN**

Dalam BAB II penulis membahas tentang kajian, kajian - kajian yang peneliti tulis diantaranya adalah penjelasan mengenai data-data terkait dengan penelitian, seperti kajian teoritik, kajian tentang data empirik, kajian lapangan, serta ringkasan dari data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

### **BAB III METODE**

Dalam BAB III dalam penelitian ini berisi tentang metode penelitian, metode penelitian menjelaskan bahwa penelitian termasuk dalam jenis penelitian perancangan. Penelitian menggunakan data primer dan sekunder yang di peroleh melalui wawancara dan observasi. Dengan pendekatan ilmiah secara kualitatif.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Dalam BAB IV berisi analisis serta pembahasan terkait hasil pengolahan data. Dalam bab ini penulis menjelaskan bagaimana proses yang peneliti lakukan untuk menganalisis data yang diperoleh. Hasil dari pembahasan ini digunakan untuk menjawab apa yang menjadi pertanyaan dalam penelitian. Dalam bab ini menjelaskan perancangan produk dengan metode SCAMPER.

### **BAB V KESIMPULAN**

Bab V berisi tentang tulisan peneliti terkait kesimpulan yang di dasarkan hasil yang telah didapatkan dan di dipaparkan pada bab sebelumnya. Setelah itu, peneliti juga menjelaskan keterbatasan dari penelitian ini sehingga dapat menjadi saran untuk dikembangkan di penelitian selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Berisikan berbagai sumber referensi sebagai dasar validasi terhadap informasi dalam laporan penulisan.